

Analisis Keuntungan Usaha Keripik Pisang Goroho Marindi Kelurahan Karombasan Utara Kecamatan Wanea Kota Manado

Profit Analysis Of Goroho Marindi Banana Chips Business In North Karombasan Village, Wanea District, Manado City

Nadila Jillf Worang ^{(1)(*)}, Lyndon Reindhart Jacob Pangemanan ⁽²⁾, Maya Hendrietta Montolalu ⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: nadila.worang@gmail.com

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id	: Senin, 29 Januari 2024
Disetujui diterbitkan	: Jumat, 31 Mei 2024

ABSTRACT

The purpose of the study was to analyze the profit of goroho banana chips business “Marindi” in Karombasan Utara Village, Wanea District, Manado City. The research was conducted from February to March 2023. This research was conducted at the “Marindi” goroho banana chips business located in North Karombasan Village, Wanea District, Manado City. The data taken is primary data using direct interview techniques with business owners, based on questions (questionnaires) that have been prepared. The sampling method used in this research is a case study by determining the Goroho Banana Chips business in North Karombasan Village, Wanea District, Manado City. Data analysis carried out in this research is descriptive analysis method and presented in tabular form. Then measured using revenue analysis, profit, total costs incurred, and revenue cost (R/C). The results showed that the total revenue of the “Marindi” goroho banana chips business during January 2023 amounted to Rp13,140,000 / month with production costs / month of Rp6,062,765 overall the total profit earned by the “Marindi” business amounted to Rp7,077,235. The feasibility of the “Marindi” goroho banana chips business shows an R / C Ratio of 2.16 with an R / C value > 1, so the business profit is feasible to run.

Keywords : profit; business feasibility; banana chips

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis keuntungan usaha keripik pisang goroho “Marindi” di Kelurahan Karombasan Utara, Kecamatan Wanea, Kota Manado. Penelitian dilakukan mulai dari bulan Februari sampai Maret 2023. Penelitian ini dilakukan di tempat usaha keripik pisang goroho “Marindi” yang terletak di Kelurahan Karombasan Utara Kecamatan Wanea Kota Manado. Data yang diambil adalah data primer menggunakan teknik wawancara langsung dengan pemilik usaha, berdasarkan pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan menentukan usaha Keripik Pisang Goroho Kelurahan Karombasan Utara Kecamatan Wanea Kota Manado. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel. Kemudian diukur menggunakan analisis penerimaan, keuntungan, total biaya yang dikeluarkan, dan revenue cost (R/C). Hasil penelitian menunjukkan bahwa total penerimaan usaha “Marindi” keripik pisang goroho selama bulan Januari 2023 sebesar Rp13.140.000/bulan dengan pengeluaran biaya produksi/bulan Rp6.062.765 secara keseluruhan total keuntungan yang didapat usaha “Marindi” sebesar Rp7.077.235. Kelayakan usaha “Marindi” keripik pisang goroho menunjukkan R/C Ratio sebesar 2,16 dengan nilai R/C > 1 maka keuntungan usaha tersebut layak untuk dijalankan.

Kata kunci : keuntungan; kelayakan usaha; keripik pisang

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha mikro, kecil dan menengah, (UMKM) merupakan bagian terpenting dalam perekonomian Indonesia dapat dikatakan telah menjadi motor penggerak terbesar perekonomian ketika krisis moneter melanda Indonesia pada, tahun 2019 (*Covid-19*) serta memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perekonomian Indonesia (Febriana *et al.*, 2024).

UMKM justru bertahan diantara perusahaan-perusahaan besar lainnya yang runtuh UMKM merupakan potensi bisnis yang sangat digalakkan oleh pemerintah karena semakin banyak masyarakat berwirausaha maka semakin baik dan kokohnya perekonomian suatu daerah karena sumber daya lokal, pekerja lokal, dan pembiayaan lokal dapat terserap dan bermanfaat secara optimal. Selain itu masyarakat mampu menciptakan kreativitas yang dituangkan dalam karya masyarakat, dan mampu mengembangkannya. Disisi lain UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar dan dapat berperan sebagai pemasok bahan baku pertanian (Nuraini *et al.*, 2016). Salah satu usaha mikro kecil menengah hasil sektor pertanian, yang memiliki prospek potensial sangat baik untuk dikembangkan, adalah usaha pembuatan keripik pisang goroho. Keripik pisang adalah produk makanan ringan terbuat dari buah pisang yang mempunyai peluang bisnis cukup tinggi jika diolah dengan benar dan dipasarkan secara tepat. Potensi pasar yang luas dan ketersediaan jumlah bahan baku yang melimpah, merupakan peluang bisnis yang menjadikan buah pisang memiliki nilai tambah sekaligus dapat menambah pendapatan bagi pelaku bisnis dalam hal ini petani dan pengolah buah pisang untuk dijadikan berbagai produk hasil olahan.

Keripik pisang goroho Marindi adalah produk yang dihasilkan dari usaha Marindi yang berada di Kelurahan Karombasan Utara Kecamatan Wanea Kota Manado. Usaha ini sudah berjalan selama 5 tahun dan masih termasuk usaha berskala mikro. Bahan baku yang digunakan dalam usaha keripik pisang ini adalah buah pisang goroho. Keripik pisang “Marindi” menjadi salah satu produk unggulan karena merupakan oleh-oleh khas Manado dan merupakan salah satu produk yang paling diminati

konsumen karena kontribusinya lebih tinggi, juga produk yang memberikan penghasilan yang paling banyak dibandingkan produk lainnya yaitu sambel roa, dan kacang bawang pada usaha Marindi

Keuntungan merupakan tujuan dalam menjalankan usaha. Suatu usaha dikatakan mendapatkan keuntungan jika penghasilan yang diperoleh lebih besar daripada modal yang dikeluarkan. Pengelolaan keuangan merupakan faktor yang sangat penting atau harus diperhatikan dan memerlukan perencanaan yang matang agar usaha yang dijalankan tidak mengalami kerugian. Namun, pada usaha Marindi, pemilik usaha masih belum mengelolah atau menghitung keuntungan usahanya dengan pasti, masih terdapat pengeluaran yang tidak dihitung oleh pemilik. Sehingga pemilik usaha tidak mengetahui berapa besar biaya yang dikeluarkan dan keuntungan yang diperoleh setiap bulan. Oleh sebab itu dengan adanya masalah yang terjadi, menarik untuk menganalisis keuntungan usaha Marindi ini dan mengambil salah satu produk untuk dianalisis agar lebih efisien dalam menganalisis keuntungan yang diperoleh. Produk yang dipilih adalah produk yang paling banyak diminati dan memberikan penghasilan paling banyak yaitu keripik pisang goroho.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah berapa besar keuntungan usaha keripik pisang goroho Marindi di Kelurahan Karombasan Utara, Kecamatan Wanea, Kota Manado?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis keuntungan usaha keripik pisang goroho “Marindi” di Kelurahan Karombasan Utara, Kecamatan Wanea, Kota Manado.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi penulis, sebagai penyelesaian tugas akhir dan menjadi peningkatan pengetahuan dalam menganalisis suatu keuntungan usaha.
2. Manfaat bagi usaha, yaitu dapat mengetahui berapa besar keuntungan dari usaha yang dijalankan sesuai dengan sistematis perhitungan data keuntungan usaha.
3. Manfaat bagi pembaca, sebaagi pedoman atau referensi bagi peneliti selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan Februari sampai Maret 2023. Penelitian ini dilakukan di tempat usaha keripik pisang goroho Marindi yang terletak di Kelurahan Karombasan Utara Kecamatan Wanea Kota Manado.

Metode Pengumpulan Data

Data yang diambil diperoleh dari data primer dengan menggunakan teknik wawancara langsung kepada pemilik usaha, berdasarkan pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan menentukan usaha Keripik Pisang Goroho Kelurahan Karombasan Utara Kecamatan Wanea Kota Manado.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah:

1. Biaya Tetap (Rp/bulan) yaitu:
 - a. Biaya Pajak, PBB (Rp/bulan).
 - b. Penyusutan alat.
2. Biaya Variabel (Rp/bulan):
 - a. Bahan baku (Harga/tandan).
 - b. Bahan penolong, yakni minyak goreng (Rp/ltr), Gula merah (Rp/kg), Garam (Rp/kg).
 - c. Tenaga kerja (Rp/jam/bulan).
 - d. Plastik/kemasan (Rp/bulan).
 - e. Label (Rp/bulan).
 - f. Gas (Rp/bulan).
 - g. Biaya internet (Rp/bulan).
 - h. Transportasi (Rp/bulan).
 - i. Biaya Listrik (Rp/bulan).
3. Penerimaan (Rp/bulan).
4. Keuntungan (Rp/bulan).
5. *Revenue Cost Ratio* (R/C).

Metode Analisa Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini metode analisis deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel. Kemudian diukur menggunakan analisis penerimaan, keuntungan, total biaya yang dikeluarkan, dan *revenue cost* (R/C).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Usaha Marindi Keripik Pisang Goroho

Marindi merupakan salah satu usaha industri rumah tangga yang bergerak di bidang produksi makanan ringan yang secara resmi berdiri sejak tahun 2016, yang dimiliki dan dikelola langsung oleh Ibu Marina Marice Poluakan, dan sudah berdiri selama tujuh tahun sampai saat ini. Pemberian nama Marindi pada usaha merupakan singkatan dari nama pemilik yaitu Ibu Marina dan Bapak Handi yang terletak di Kelurahan Karombasan Utara Kecamatan Wanea Kota Manado, usaha ini merupakan usaha pertama dan satu-satunya dilingkungan Jl. Bethel 2 Karombasan Utara.

Pendirian usaha ini dilakukan secara kecil-kecilan dan bertujuan untuk menambah sumber penghasilan keluarga, pada saat itu usaha ini selain memproduksi keripik pisang goroho, terdapat juga macam-macam produk lainnya seperti sambel roa, dan kacang bawang, tapi seiring berjalannya usaha pemilik usaha hanya memfokuskan produksi satu produk yaitu keripik pisang goroho yang berbahan baku pisang goroho, yang diproses dengan komposisi garam, gula merah dan minyak yang memiliki dua varian rasa seperti original dan gula merah.

Kegiatan produksi dilakukan seminggu 3 kali dengan jam kerja mulai pukul 07.00 – 15.00. Pada satu kali proses produksi biasanya menggunakan 3 tandan pisang tergantung banyaknya permintaan. Hasil produksi keripik pisang goroho dijual oleh pemilik usaha baik melalui media sosial, dan café. Usaha ini belum mampu bekerja sama dengan tokoh oleh-oleh dan supermarket karena pemilik usaha lebih memfokuskan penjualan melalui media sosial dan *resseler* (bisa untuk dijual kembali). Proses produksi keripik pisang goroho mengutamakan kebersihan dalam proses pengolahan sehingga menghasilkan produk yang berkualitas dan konsisten.

Usaha ini masih belum memiliki tempat produksi sendiri sehingga masih dilakukan bersama dengan kegiatan rumah tangga lainnya, yang memiliki dua orang tenaga kerja berasal dari keluarga sendiri. Kegiatan usaha “Marindi” dimulai dari pembelian bahan baku di pasar yang dilakukan di pagi hari dilanjutkan dalam proses

pembuatan, pengemasan produk dan terakhir pemasaran produk. Keberlangsungan usaha, pemilik sering mengikuti pelatihan-pelatihan pertanian, pedesaan swadaya, dan promosi produk unggulan pemilik usaha yaitu keripik pisang goroho marindi, sehingga mampu memperoleh penghargaan berupa sertifikat-sertifikat.

Dalam penelitian yang dilakukan responden adalah *owner* dari usaha “Marindi” Ibu Marina Marice Poluakan yang biasa dipanggil Ibu Rina. Ibu Rina adalah seorang ibu rumah tangga yang berumur 51 Tahun. Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh Ibu Rina yakni SMA, pekerjaan selain menjadi ibu rumah tangga yakni mengelola usaha yang sudah dibangun bersama suami yang bernama Handi Sendoh saat ini bekerja sebagai guru honor, memiliki tanggungan 1 anak Perempuan. Sebelumnya Ibu Rina belum memiliki pengalaman berwirausaha, usaha pertama yang dijalankan ialah usaha “Marindi” keripik pisang goroho, yang sudah berjalan selama 7 tahun.

Hasil Produk dan Pemasaran

Deskripsi Produk Usaha “Marindi”

Usaha “Marindi” pada awalnya memproduksi kacang bawang, sambel roa dan keripik pisang goroho, diantara produk yang lainnya keripik pisang goroho menjadi produk unggulan, sehingga dengan berjalannya waktu memilih memfokuskan satu produk yang paling diminati, yaitu keripik pisang goroho.

Pemasaran

Pemasaran yang dilakukan oleh usaha “Marindi” dilakukan secara *offline* dan *online*, penjualan *offline* dilakukan di cafe, dan penjualan *online* dilakukan lewat media sosial antara lain (*facebook, intagram, shoppe food, grab mark dan whattshap*). Konsumen juga datang langsung ke rumah pemilik usaha untuk membeli produk keripik pisang goroho.

Proses Produksi Keripik Pisang Goroho

Proses produksi merupakan pengolahan bahan baku mentah menjadi bahan jadi.

1. Tahap pengupasan

Pada tahap pengupasan, pisang goroho dikupas dengan menggunakan pisau buah, pengupasan dilakukan satu arah agar pisang

terlihat bagus dari bagian ujung pisang ke bagian pangkal pisang.

2. Tahap pencucian dan perendaman

Pisang goroho yang telah dikupas tersebut kemudian dicuci sampai bersih. Biasanya pisang yang belum dicuci dan tidak langsung digoreng, maka pisang dibiarkan terendam dengan air agar tidak mengalami perubahan warna.

3. Tahap penggirisan

Pada tahap ini pisang diiris dengan bentuk yang sama rata yaitu memanjang dan diiris tipis-tipis dengan alat yang telah disediakan.

4. Tahap pengangkatan/penirisan dan penggorengan

Dilakukan proses pengangkatan pisang goroho secara langsung lalu ditiriskan, apabila pengangkatan tidak dilakukan secara langsung maka pisang mengalami perubahan warna dan mengurangi kualitas produk yang dihasilkan. Pada saat penggorengan pisang goroho harus diaduk-aduk terus menerus agar masaknya rata dan tidak berwarna cokelat.

5. Tahap pemberian bumbu

Pemberian bumbu yaitu untuk keripik rasa original garam, sedangkan untuk keripik pisang rasa gula merah dilakukan pemberian *sous gula merah* yang telah di masak/larutkan.

Tahap pengemasan, *press*, dan pengepakan keripik pisang yang telah siap kemudian dimasukkan ke dalam kemasan plastik yang berukuran besar sebelum kemudian dikemas lagi dalam berbagai ukuran kemasan, yaitu kemasan premium dengan berat 70 gram, dan plastik berukuran besar 1000 gram (1 kg) khusus untuk *resseler*. Keripik pisang goroho yang telah dikemas lalu *press* dengan mesin *press* agar keripik pisang goroho tahan lama dan tidak masuk angin setelah dikemas dan *press* keripik pisang goroho disiapkan untuk dipasarkan.

Jenis Kemasan

Usaha makanan ringan “Marindi” awalnya menjual hanya 1 jenis kemasan keripik pisang goroho yaitu kemasan dengan berat 1000 gram/1 kg khusus untuk penjualan *reseller*, seiring meningkatnya usaha pemilik usaha memproduksi kemasan kecil yang di dapat dari subsidi (bantuan) dengan berat per kemasan 70 gram, agar dapat dijual di tokoh oleh-oleh dan lainnya, setelah akhir tahun 2022 pemilik usaha meluncurkan kemasan premium yang didesain

dan dipesan *online* dengan ukuran yang lebih besar dari kemasan biasanya tetapi untuk berat masih tetap sama, 70 gram.

Jumlah Produksi Keripik Pisang Goroho

Tabel 1. Produksi Keripik Pisang Goroho “Marindi” Bulan Januari 2023

No.	Produk	Produksi Keripik Pisang/ Minggu (Kemasan/Kg)				Produksi /Bulan Kemasan/ Kg
		Minggu I	Minggu II	Minggu III	Minggu IV	
		1. Keripik Pisang Goroho Original (70 gram)	75	75	75	
2. Keripik Pisang Goroho Original (1000 gram)	27	27	27	-	81	
3. Keripik Pisang Goroho Gula Merah (70 gram)	-	-	-	75	75	
4. Keripik Pisang Goroho Gula Merah (1000 gram)	-	-	-	27	27	

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 1 menunjukkan hasil penelitian selama bulan Januari 2023 usaha “Marindi” mengalami peningkatan permintaan dengan permintaan yang lebih banyak diterima oleh pemilik usaha adalah keripik pisang rasa original. Usaha “Marindi” menerima pesanan selama bulan Januari sebanyak 225 kemasan 70 gram, 81 kg kemasan 1000 gram (rasa original) dan 75 kemasan 70 gram, 27 kg kemasan 1000 gram (rasa gula merah). Permintaan keripik pisang goroho gula merah dilakukan sebanyak 3 kali proses produksi yaitu pada minggu ke-4 bulan Januari, sehingga secara keseluruhan usaha “Marindi” keripik pisang goroho menerima permintaan selama bulan Januari 2023 sebanyak 300 kemasan 70 gram (baik original maupun gula merah) dan 108 kg kemasan 1000 gram (baik original maupun gula merah).

Harga Jual Produk

Terdapat dua jenis kemasan dalam usaha “Marindi” keripik pisang goroho antara lain kemasan premium dengan berat 70 gram dijual

dengan harga per-kemasan Rp15.000, dan untuk kemasan dengan berat 1000 gram atau 1 kg dijual dengan harga perkilo Rp80.000.

Biaya Produksi Usaha

Keripik Pisang Goroho “Marindi”

Biaya produksi yaitu semua biaya yang dikeluarkan dalam proses pengolahan berlangsung untuk menghasilkan suatu produk. Komponen biaya yang dihitung adalah biaya tetap dan biaya variabel dari keseluruhan kegiatan selama satu bulan proses produksi yaitu pada bulan Januari 2023, yakni satu kali proses produksi. Biaya tetap dalam penelitian ini yang dihitung adalah biaya penyusutan peralatan, biaya listrik yang digunakan selama proses pembuatan keripik pisang goroho, sedangkan komponen biaya variabel adalah biaya bahan baku, biaya gas, air, kemasan, transportasi, paket data, biaya tenaga kerja dan biaya penolong lainnya seperti (minyak goreng, garam, gula, dan gula merah).

Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya pengeluaran produsen usaha “Marindi” yang jumlahnya tetap dan tidak dipengaruhi tingkat produksi, hal ini menunjukkan berapapun jumlah *output* yang dihasilkan besarnya biaya tetap tidak berubah.

1. Biaya Pajak

Biaya pajak yang dihitung dalam penelitian ialah pajak bumi dan bangunan, PBB dalam usaha “Marindi” keripik pisang goroho sebesar Rp60.000 untuk 1 tahun maka PBB dalam 1 bulan sebesar Rp5.000/bulan dengan rincian yakni Rp60.000 dibagi 1 produk usaha dibagi 12 bulan diperoleh Rp5.000.

2. Biaya Penyusutan Alat

Biaya penyusutan alat adalah komponen biaya yang secara tidak langsung dikeluarkan pengusaha untuk setiap tahun produksi.

Tabel 2. Rincian Biaya Penyusutan Alat Usaha “Marindi” Keripik Pisang Goroho

No.	Nama Alat	Jumlah Alat	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)
1.	Wajan	2	150.000	0	36	4.166
2.	Loyang	2	50.000	0	36	1.388
3.	Saringan	2	50.000	0	36	1.388
4.	Pisau	1	120.000	0	36	3.333
5.	Peranjang	2	50.000	0	36	1.388
6.	Spatula	3	45.000	0	12	3.750
7.	Sealer	1	400.000	0	60	6.666
8.	Kompor Gas	1	300.000	12.800	60	4.786
Total Biaya Penyusutan						26.865

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa total biaya penyusutan alat dalam usaha “Marindi” adalah sebesar Rp26.865 dengan perhitungan penjumlahan biaya penyusutan/bulan dihitung secara keseluruhan sehingga memperoleh Rp26.865.

Tabel 3. Total Biaya Tetap Usaha “Marindi” Keripik Pisang Goroho Bulan Januari 2023

No.	Jenis Biaya	Jumlah (Rp/Bulan)
1.	Biaya Pajak	5.000
2.	Biaya Penyusutan Peralatan	26.865
Total Biaya Tetap		31.865

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 3 menunjukkan total biaya tetap. Biaya pajak Rp5.000/bulan ditambah biaya penyusutan peralatan Rp26.865/bulan, secara keseluruhan pemilik usaha “Marindi” mengeluarkan biaya untuk biaya tetap usaha sebesar Rp31.865/bulan.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha sebagai akibat penggunaan faktor produksi yang bersifat variabel (Wirasti, 2014).

1. Biaya Bahan Baku

Proses pembuatan keripik pisang bahan baku utama yang digunakan adalah pisang goroho, setiap bulannya pemilik usaha membeli pisang goroho di pasar. Pembelian bahan baku selama bulan Januari 2023 digambarkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rincian Biaya Bahan Baku Keripik Pisang Goroho Bulan Januari 2023

No.	Jenis Bahan	Jumlah	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Jumlah Biaya (Rp)
A. Bahan Baku Utama					
1.	Pisang Goroho	36	Tandan	30.000	1.080.000
Total					1.080.000

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 4 menunjukkan pada penelitian bulan Januari 2023 menggunakan pisang sebanyak 36 tandan ukuran besar, dengan harga per tandan Rp30.000, selama 1 kali proses produksi terdapat 3 kali produksi (3 hari) berlangsung dalam seminggu dan menggunakan pisang sebanyak 3 tandan masing-masing.

a. Untuk produk original dalam satu hari produksi menggunakan pisang sebanyak 3 tandan dan menghasilkan 1,75 kg keripik pisang goroho

(25 kemasan 70 gram) 9 kg kemasan 1000 gram *resseler*, sehingga dalam satu minggu produksi menggunakan pisang sebanyak 9 tandan pisang menghasilkan 5,25 kg keripik pisang goroho (75 kemasan 700 gram) 27 kemasan 1000 gram *resseler*.

b. Untuk produk rasa gula merah dalam satu hari produksi menggunakan pisang sebanyak 3 tandan dan menghasilkan 1,75 kg keripik pisang goroho gula merah (25 kemasan 70 gram), 27 kg kemasan 1000 gram *resseler*, sehingga dalam 1 minggu produksi menggunakan pisang sebanyak 9 tandan pisang menghasilkan 5,25 kg keripik pisang goroho gula merah (75 kemasan 70 gram) 27 kemasan 1000 gram *resseler*.

c. Sehingga dalam 1 bulan terdapat 12 kali proses produksi berlangsung, yakni $3 \times 12 = 36$ tandan pisang menghasilkan 21 kg keripik pisang original dan gula merah (300 kemasan 70 gram), 108 kg keripik pisang original dan gula merah (kemasan *reseller* 1000 gram).

2. Biaya Bahan Penolong

Bahan penolong yang menjadi bahan tambahan dalam proses pembuatan keripik pisang goroho yakni minyak kelapa, garam, gula merah.

Tabel 5. Rincian Biaya Bahan Penolong Keripik Pisang Goroho Bulan Januari 2023

No.	Jenis Bahan	Jumlah	Satuan	Harga Beli (Rp/Satuan)	Total Biaya /Bulan (Rp)
A. Keripik Pisang Goroho Original					
1.	Minyak Kelapa	54	Liter	15.000	810.000
2.	Garam	8	Kemasan	1.500	12.000
B. Keripik Pisang Pisang Gula Merah					
1.	Minyak Kelapa	18	Liter	15.000	270.000
2.	Garam	4	Kemasan	1.500	6.000
3.	Gula Merah	3	Batu	15.000	45.000
Total					1.143.000

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 5 menunjukkan biaya bahan penolong minyak goreng pemilik usaha menggunakan 72 liter/bulan. Harga per liter Rp15.000. Keripik pisang goroho original untuk 3 minggu proses produksi (9 hari) menggunakan minyak sebanyak 54 liter dengan hasil produksi 225 kemasan 70 gram, dan 81 kg kemasan 1000 gram, dan produksi keripik pisang goroho gula merah untuk 1 minggu proses produksi (3 hari) menggunakan minyak sebanyak 18 liter, dengan hasil produksi 75 kemasan 70 gram, 27 kg kemasan 1000 gram.

Pengeluaran biaya bahan penolong minyak goreng yakni, Rp810.000 dijumlahkan dengan Rp270.000 diperoleh Rp1.080.000, sehingga pengeluaran selama bulan Januari 2023 untuk bahan baku minyak kelapa Rp1.080.000/bulan.

Bahan penolong garam pada penelitian di bulan Januari, pemilik usaha menggunakan 12 kemasan garam/bulan dengan harga per kemasan Rp1.500 dengan berat 250 gram atau penggunaan garam dalam proses pengolahan keripik pisang goroho sekitar 3.00 kg/bulan. Pemilik usaha membagi penggunaan garam baik keripik goroho original maupun gula merah, keripik pisang goroho original untuk 3 minggu proses produksi (9 hari) menggunakan garam sebanyak 8 kemasan selanjutnya keripik pisang goroho gula merah untuk 1 minggu proses produksi (3 hari) menggunakan garam sebanyak 4 kemasan. Sehingga untuk pengeluaran biaya garam bulan Januari 2023 yakni, Rp12.000 dijumlahkan dengan Rp6.000 diperoleh Rp21.000/bulan.

Bahan penolong selanjutnya gula merah untuk 1 minggu proses produksi (3 hari) menggunakan gula merah sebanyak 3 batu, dengan harga per batu Rp25.000, menghasilkan 75 kemasan 70 gram, dan 21 kg kemasan 1000 gram. Sehingga pengeluaran biaya bahan penolong gula merah selama bulan Januari 2023 Rp45.000/bulan.

3. Biaya Tenaga Kerja

Penggunaan tenaga kerja dalam usaha “Marindi” dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Biaya Tenaga Kerja Usaha “Marindi” Bulan Januari 2023

Jumlah Tenaga Kerja	Waktu Produksi (Jam)	Total Waktu Produksi/Bulan (Jam)	Upah/Orang (Rp)	Jumlah/Bulan (Rp)
2 Orang	8	96	115.000	1.380.000
	8	96	115.000	1.380.000
Total				2.760.000

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 6 menunjukkan tenaga kerja pada usaha “Marindi” berjumlah dua orang, mulai dari kegiatan awal proses produksi sampai pada pengemasan produk, tenaga kerja berasal dari dalam keluarga dengan upah yang dibayarkan per hari Rp115.000 per orang dengan jam kerja selama ±8 jam per hari, pada bulan Januari 2023 terdapat 12 kali produksi, sehingga pengeluaran biaya tenaga kerja yakni, Rp115.000 dikalikan dengan 12 kali produksi diperoleh Rp1.380.000/orang, Rp1.380.000 dikalikan

dengan 2 orang tenaga kerja diperoleh Rp2.760.000, total keseluruhan untuk pembiayaan tenaga kerja per bulan Rp2.760.000.

4. Biaya Kemasan

Biaya kemasan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli kemasan keripik pisang goroho berupa plastik yang sudah diberi label dan sudah didesain semenarik mungkin. Kemasan plastik diperoleh dengan pemesanan terlebih dahulu dari media sosial *facebook* yang telah menjadi langganan pemilik usaha. Adapun rincian biaya kemasan yang dikeluarkan usaha “Marindi” dalam bulan Januari 2023 ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Total Biaya Kemasan Usaha “Marindi” Keripik Pisang Goroho Bulan Januari 2023

No.	Uraian	Jumlah Kemasan	Harga (Rp/Satuan)	Jumlah (Rp/Bulan)
1.	Kemasan plastik besar biasa 1000 gram	2 Pak	30.000	60.000
2.	Kemasan 1000 gram	8 pcs	1.000	8.000
3.	Kemasan premium 70 gram	300 Pcs	2.000	600.000
4.	Label	108 Lembar	1.000	108.000
Total				776.000

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 7 menunjukkan pengeluaran biaya kemasan untuk kemasan plastik besar biasa dijual dengan harga/pak Rp30.000 (50 pcs) Rp30.000 dikalikan dengan 2 pak (100 pcs) diperoleh Rp60.000/bulan, karena selama bulan Januari 2023 permintaan produksi untuk kemasan 1000 gram, 108 kg sehingga pengeluaran plastik besar ditambah 8 pcs dengan harga Rp1.000/pcs dikalikan 8 pcs plastik diperoleh Rp8.000.

Selanjutnya untuk kemasan 70 gram 300 pcs dijual dengan harga Rp2.000/kemasan, 300 kemasan dikalikan dengan Rp2000 diperoleh Rp600.000.

Label penggunaan label sebanyak 108 lembar dijual dengan harga Rp1.000/lembar, 108 dikalikan dengan Rp1.000 diperoleh Rp108.000. Sehingga secara keseluruhan pengeluaran biaya kemasan pada usaha “Marindi” selama bulan Januari 2023 sebesar Rp776.000/bulan.

5. Biaya bahan bakar/Gas

Biaya gas merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli gas yang digunakan untuk menggoreng keripik pisang goroho. Pemilik usaha mengeluarkan biaya Gas LPG 3 Kg isi ulang dengan harga sebesar Rp23.000, dalam sebulan terdapat 8 kali pemilik usaha mengisi ulang tabung gas, pemakaian gas bukan hanya untuk

usaha yang dijalani tetapi juga dengan kegiatan rumah tangga lainnya, untuk waktu pemakaian gas dalam usaha 8 jam/produksi selama jam kerja berlangsung, dan untuk pemakaian rumah tangga selama 1 jam untuk keperluan memasak, karena pada bulan Januari 2023 terdapat 12 kali produksi, jadi Rp23.000 dikalikan dengan 8 kali diperoleh Rp184.000, untuk pengeluaran biaya gas selama bulan Januari 2023 sebesar Rp184.000, dengan penggunaan sebanyak 60% dengan demikian biaya gas untuk usaha “Marindi” khusus pada bulan Januari 2023 sebesar Rp110.400.

6. Biaya Internet

Biaya internet dalam usaha perlu untuk diperhitungkan, pembelian paket data internet oleh pemilik usaha selama 1 bulan sebesar Rp75.000, pemakaian internet dilakukan untuk mempromosikan produk-produk keripik pisang goroho di media sosial bersamaan dengan itu pemilik usaha pun memakai internet tidak hanya untuk usaha tetapi juga untuk keperluan lainnya seperti urusan rumah tangga, dan sebagai hiburan keluarga. Internet dipakai untuk menjual produk di *grabmark* dan *shoppe food*, pemesan ojek online untuk pembelian bahan baku, dan pengantaran produk kepada konsumen, sehingga besarnya biaya internet untuk usaha 60% total keseluruhan untuk usaha Rp45.000/bulan.

7. Biaya Transportasi

Biaya transportasi yakni biaya pengeluaran yang dikeluarkan pemilik usaha hanya untuk pembelian bahan baku pisang goroho di pasar, dan untuk proses pengantaran produk ke konsumen menggunakan jasa ojek *online (Indrive)* sehingga ongkir ditanggung konsumen. Jadi untuk pengeluaran biaya transportasi hanya untuk pembelian bahan baku dan pemilik usaha lebih memilih menggunakan jasa ojek *online*, biaya untuk pembelian bahan baku di pasar Rp15.000, dalam satu minggu pembelian bahan baku dilakukan sebanyak 2 kali selama satu bulan terdapat 8 kali pembelian bahan baku jadi total keseluruhan Rp15.000 dikalikan dengan 8 diperoleh Rp120.000/bulan.

8. Biaya Listrik

Proses pembuatan keripik pisang goroho menggunakan listrik diantaranya yaitu hanya pemakaian alat sealer dan lampu. Biaya listrik yang dikeluarkan khusus bulan Januari 2023 sebesar Rp100.000. Pemilik usaha membagi penggunaan biaya listrik untuk rumah tangga dan

usaha. Penggunaan listrik pada usaha sebesar 20% biaya listrik dalam usaha ini hanya digunakan untuk pemakaian lampu selama proses pengepakan dan penggunaan alat sealer 15 menit untuk satu kali produksi. Sedangkan untuk keperluan rumah tangga sebesar 80% karena penggunaannya lebih besar dari usaha. Jadi total penggunaan biaya listrik untuk usaha “Marindi” adalah sebesar Rp25.000, dengan keterangan Rp100.000 dikalikan dengan 20% yakni Rp20.000/bulan.

Tabel 8. Biaya Variabel Usaha “Marindi” Keripik Pisang Goroho Bulan Januari 2023

No.	Komponen Biaya Variabel	Jumlah Biaya (Rp)
1.	Biaya Bahan Baku	1.080.000
2.	Biaya Bahan Penolong	1.143.000
3.	Biaya Tenaga Kerja	2.760.000
4.	Biaya Kemasan	776.000
5.	Biaya Bahan Bakar/Gas	110.400
6.	Biaya Internet	37.500
7.	Biaya Transportasi	120.000
8.	Biaya Listrik	20.000
Total		6.046.900

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 8 menunjukkan biaya variabel dalam usaha “Marindi” keripik pisang goroho bulan Januari 2023 yang paling besar dikeluarkan adalah biaya tenaga kerja memperoleh hasil Rp2.760.000 secara keseluruhan pengeluaran biaya variabel sebesar Rp6.046.900/bulan.

Biaya Total

Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan pada usaha “Marindi” Keripik Pisang Goroho.

Tabel 9. Biaya Total Usaha “Marindi” Keripik Pisang Goroho Bulan Januari 2023

No.	Komponen Biaya	Jumlah (Rp/Bulan)	Persentase (%)
A. Biaya Tetap			
1.	Biaya pajak	5.000	0.08
2.	Biaya penyusutan peralatan	26.865	0.44
B. Biaya Variabel			
1.	Biaya bahan baku	1.080.000	17.07
2.	Biaya bahan penolong	1.143.000	18.08
3.	Biaya tenaga kerja	2.760.000	45.04
4.	Biaya kemasan	776.000	12.70
5.	Biaya bahan bakar/gas	110.400	1.18
6.	Biaya internet	45.000	0.74
7.	Biaya transportasi	120.000	1.97
8.	Biaya listrik	20.000	0.32
Total		6.078.765	100.00

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 9 menunjukkan biaya yang paling besar dikeluarkan dalam usaha “Marindi” Keripik Pisang Goroho yakni biaya tenaga kerja

Rp2.760.000/bulan dengan persentase sebesar 45.6%, dan yang paling kecil biaya pajak sebesar Rp5.000/bulan, demikian pengeluaran biaya total operasional selama bulan Januari 2023 sebesar Rp6.078.765/bulan.

Penerimaan

Faktor penentu keberhasilan suatu usaha dapat dilihat dari penerimaan yang diperoleh, dimana penerimaan dari usaha “Marindi” Keripik Pisang Goroho diperoleh dari banyaknya produk keripik pisang yang terjual, dikalikan dengan harga jual. Harga jual keripik pisang goroho dengan berat 70 gram dijual Rp15.000/kemasan, dan untuk kemasan dengan berat 1000 gram/1 kg dijual Rp80.000/kemasan.

Tabel 10. Penerimaan Usaha “Marindi” Keripik Pisang Goroho Bulan Januari 2023

Jenis Kemasan	Harga (Rp)	Jumlah Produksi (Kemasan/Kg)	Penerimaan (Rp)
A. Produk Original			
Premium 70 gram	15.000	225	3.375.000
Plastik besar 1000 gram	80.000	81	6.480.000
B. Produk Gula Merah			
Premium 70 gram	15.000	75	1.125.000
Plastik besar 1000 gram	80.000	27	2.160.000
Total			13.140.000

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 10 menunjukkan bulan Januari 2023 permintaan keripik pisang goroho pada kemasan 70 gram 225 kemasan dan 1000 gram 81 kemasan (produk original) dan kemasan 70 gram 75 kemasan, kemasan 1000 gram 27 kg kemasan (produk gula merah), dengan demikian penerimaan bulan Januari 2023 sebesar Rp13.140.000.

Keuntungan

Keuntungan atau laba bersih dihitung dari selisih seluruh penerimaan usaha dikurangi seluruh biaya. Penerimaan yang dimaksud adalah penjualan dari produk keripik pisang goroho dan semua biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha, biaya yang dikeluarkan untuk menghitung biaya bersih yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*).

Tabel 11. Rincian Keuntungan Usaha “Marindi” Keripik Pisang Goroho Bulan Januari 2023

No.	Uraian Biaya	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan	13.140.000
2.	Biaya Total	6.078.765
Total Biaya Tetap		7.061.235

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 11 menunjukkan pada bulan Januari 2023 usaha “Marindi” mampu menghasilkan total penerimaan sebesar Rp13.140.000 dengan produksi sebanyak 300 kemasan 70 gram dan 108 kg kemasan 1000 gram/1kg dengan hitungan harga Rp15.000 (kemasan 70 gram), Rp80.000 (kemasan 1000 gram/1 kg), dan untuk biaya total produksi penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel, mengeluarkan biaya sebesar Rp6.078.765 dalam satu bulan kegiatan produksi.

Maka total keuntungan bersih yang diperoleh usaha “Marindi” Keripik Pisang Goroho selama 1 bulan produksi setelah dikurangi dari penerimaan (jumlah produksi keripik pisang goroho satu bulan) dengan biaya total (biaya yang dikeluarkan pemilik usaha dalam proses pembuatan keripik pisang goroho satu bulan, biaya tetap, dan biaya variabel) memperoleh keuntungan sebesar Rp7.061.235/bulan.

Analisis Revenue Cost Ratio (R/C)

Tingkat keuntungan usaha ekonomi dapat diketahui dengan menggunakan Analisis *Revenue of Cost Ratio* yaitu perbandingan antara penerimaan dan keuntungan dimana jika nilai $R/C < 1$ maka usaha tersebut dikatakan rugi, Jika $R/C > 1$ maka usaha dapat dikatakan menguntungkan sedangkan jika $R/C = 1$ maka usaha mengalami tidak menguntungkan dan juga tidak merugikan.

Tabel 12. Analisis Revenue Cost Ratio Usaha “Marindi” Keripik Pisang Goroho Bulan Januari 2023

No.	Uraian Biaya	Jumlah (Rp)
1.	Total Penerimaan	13.140.000
2.	Biaya Total Produksi	6.078.765
Total Biaya Tetap		2,16

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 12 menunjukkan usaha “Marindi” Keripik Pisang Goroho memiliki nilai *Ratio/Cost* 2,16. Secara keseluruhan total penerimaan yang didapat selama bulan Januari 2023 sebesar Rp13.140.000 dan biaya total produksi diperoleh

Rp6.078.765 dengan menghasilkan nilai ratio 2,16 maka dapat dikatakan bahwa usaha “Marindi” Keripik Pisang Goroho mengalami keuntungan dan layak untuk diusahakan hal ini dapat dilihat dengan analisis R/C yang lebih besar dari 1 yaitu memiliki angka 1 dan setiap satu rupiah yang dikeluarkan sebesar Rp2.161.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh pada penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan usaha “Marindi” Keripik pisang Goroho menguntungkan.

1. Total penerimaan usaha “Marindi” Keripik Pisang Goroho selama bulan Januari 2023 sebesar Rp13.140.000/bulan dengan pengeluaran biaya produksi/bulan Rp6.078.765 secara keseluruhan total keuntungan yang didapat usaha “Marindi” sebesar Rp7.061.235.
2. Kelayakan usaha “Marindi” keripik pisang goroho menunjukkan R/C *Ratio* sebesar 2,16 dengan nilai R/C > 1 maka usaha tersebut layak untuk dijalankan.

Saran

1. Membangun keberlangsungan usaha “Marindi” perlu diupayakan agar memperhatikan dan memperbaiki catatan keuangan setiap bulan, agar dapat dilihat pengeluaran-pengeluaran biaya dan keuntungan yang diperoleh setiap bulan, dengan demikian dapat dipertimbangkan perencanaan produksi yang lebih baik.
2. Perlu meningkatkan pemasaran/penjualan produk-produk ke toko oleh-oleh, dan supermarket agar dapat dikenal.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriana, W., Sumadewa, I.N.Y., Satria, C., Hasbullah, H., & Cahyadi, I. 2024. Pembuatan Desain Kemasan untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah Melalui Strategi Virtual Marketing. *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2):509-522.
- Nuraini, F., Maharani, R., & Andrianto, A. 2016. Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM dan Koperasi Dalam Menghadapi Aec (Asean Economic Community): Suatu Telaah Kepustakaan. *Seminar Nasional Ekonomi Bisnis 2016*, 17 September 2016, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Wirasti, S. 2014. Analisis pendapatan dan kelayakan usaha bawang putih goreng pada Industri Rumah Tangga Sofie di Kota Palu (*Doctoral dissertation*, Tadulako University).